

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memulihkan kondisi ekonomi yang memburuk akibat munculnya krisis ekonomi, diperlukan upaya yang komprehensif dan efektif sebagaimana yang tercantum dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2001- 2005 yang menghendaki agar dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat untuk memulihkan kondisi ekonomi (Soemodiningrat, 1997)

Pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan.

Salah satu upaya untuk mendongkrak perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan peningkatan produksi pangan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif.

Pekarangan merupakan perpaduan pertanian yang melibatkan peran manusia dengan ekosistemnya. Secara ekologis, pekarangan dengan struktur tanaman yang tingginya berjenjang dan beraneka jenisnya mempunyai arti hidup harus dipertahankan sebagaimana keadaannya. Sedangkan lingkungan pekarangan itu dapat dimanfaatkan dalam kerangka pembangunan. Hal ini berarti pekarangan mengalami proses perubahan. Dalam proses perubahan ini perlu dijaga agar

pekarangan itu tetap mampu menunjang ketahanan pangan dan menunjang kehidupan yang normal.

Sebagian besar pekarangan rumah penduduk hanya dimanfaatkan sebagai penunjang konsumsi sehari-hari serta belum banyak memperhatikan aspek keragaman dan budidaya. Untuk mensinergikan antara potensi pekarangan yang ada dengan permasalahan pangan dan gizi yang terjadi, maka fungsi pemanfaatan pekarangan perlu ditingkatkan lagi, baik dipedesaan maupun di perkotaan. Lahan pekarangan yang dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga dan keluarga yang mengelolanya. Lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat antara lain adanya peningkatan gizi keluarga, tambahan pendapatan keluarga, lingkungan rumah asri, teratur, indah dan nyaman.

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah :

1. Memenuhi kebutuhan gizi mikro keluarga secara berkesinambungan melalui pemanfaatan pekarangan.
2. Meningkatkan ketrampilan keluarga tani-nelayan dalam budidaya tanaman, ternak dan ikan serta pengolahannya dengan teknologi tepat guna.
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani-nelayan melalui kerjasama pemanfaatan pekarangan dengan berkelompok dalam skala usaha ekonomi. (Sumarno, 2009)

Lahan pekarangan dapat ditanami dengan aneka jenis tanaman, seperti tanaman hias, tanaman pangan, buah dan sayuran, seperti singkong, terong, pepaya, tomat, pisang, dll. Pekarangan juga dapat ditanami dengan aneka tanaman ubi-ubian yang tahan bertahun-tahun dan adaptif dengan segala musim dan cuaca,

Sesuai studi explorasi yang dilaksanakan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai diperoleh data bahwa sebahagian besar masyarakat memaksimalkan pemanfaatan pekarangan untuk menjadikan produksinya sendiri sebagai sumber pangan dan gizi yang murah, terlepas dari masalah ekonomi mereka. Sebagian besar dari mereka mengkonsumsi buah-buahan, tetapi dibeli dan diperoleh dari hasil produk luar desanya. Seandainya mereka sendiri yang memproduksinya, tentu akan meningkatkan kualitas pangan masyarakat itu sendiri. Selain itu Ginting (2010:1) mengungkapkan bahwa dengan menanam tanaman yang produktif, tanaman pekarangan dapat memberikan kesehatan yang memenuhi kepuasan jasmaniah dan rohaniah.

Ginting (2010:2) menyebutkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dapat menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sehat dan estetis. Dengan tanaman pekarangan akan dapat mengkreasikan seluruh aktivitas secara maksimal setiap anggota keluarga. Selain itu ditegaskan pula oleh Ginting (2011:2) bahwa memanfaatkan pekarangan dapat menguntungkan sebagai berikut (1) Berpotensi sebagai penghasil (tamabahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah, dan mudah. (2) Pekarangan dengan taman pekarangan yang konseptual akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang lewat di sekitar rumah kita (3) pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup. (4) Bila pekarangan semakin berkembang, dengan diikuti

keaktivitas ibu-ibu pada suatu saat dapat menjadi industri pekarangan, sehingga dapat menjadi usaha tersendiri dalam rangka menambah pendapatan keluarga dan masyarakat. (5) Pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota, guna lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah, sangat mendukung pendapatan masyarakat yang berwawasan lingkungan (*sustainable development*), karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik.

Walaupun telah diketahui begitu banyak manfaat pekarangan rumah bagi kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat, namun kenyataannya masih banyak pekarangan-pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanam tanaman produktif, yang kenyataannya banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi sebagai dampak krisis yang berkelanjutan menerpa negeri ini. Apalagi pekarangan rumah di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai masih banyak yang luas dan kosong, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Misalnya saja menanam dengan tanaman-tanaman produktif seperti tanaman obat keluarga. Sayur-sayuran, rempah-rempah dan buah-buahan. Hal ini penting sekali mengingat begitu banyaknya masyarakat sekarang ini dihindangi penyakit seperti kolestrol, hipertensi, leukemia dan sebagainya.

Saat ini pemanfaatan pekarangan baru dilaksanakan berdasarkan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Batudaa Pantai, khususnya kepada tiap – tiap Dasawisma yang ada di Desa Kayubulan, belum sepenuhnya dilakukan oleh setiap Rumah yang ada di Desa Kayubulan. Penyebab masyarakat tidak memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumahnya yaitu kurangnya

pengetahuan masyarakat itu sendiri serta ketersediaan benih maupun bibit yang baik ditanam dipekarangan masih kurang.

Pemanfaatan pekarangan rumah hanya sewaktu – waktu muncul, itupun karena himbauan dari pengurus PKK, baik pengurus PKK tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan dalam rangka penilaian kegiatan Dasa Wisma, maupun persiapan menghadapi lomba Desa. Selain itu waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk menikmati tayangan-tayangan film melalui media elektronik TVRI atau TV Swasta. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan yang dilakukan antara lain melalui peran Dasa Wisma yaitu pembinaan keterampilan bagi kelompok-kelompok Dasa Wisma dengan memanfaatkan pekarangan- pekarangan yang ada dilingkungan masing-masing sehingga lahan pekarangan yang selama ini tidak dimanfaatkan dapat memiliki fungsi multiguna.

Upaya pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dimaksimalkan karena jika tidak, kesadaran dan kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan maupun obat keluarga serta sumber pendapatan tambahan bagi keluarga tidak terwujud.

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, bila belum tidak melakukan dengan segera upaya – upaya ini maka konsekuensinya adalah masyarakat terutama anggota kelompok Dasa Wisma yang berada di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai tingkat kehidupan mereka semakin rendah, serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah kurang menyentuh harapan yang diinginkan.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sudah menjadi konsekuensi yang patut untuk diangkat dalam suatu karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN TANAMANPRODUKTIF” (*Studi dilakukan pada Kelompok Dasawisma di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menghambat pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif ?
2. Usaha – usaha apa yang di laksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif.

2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang di laksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi akademis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam usaha meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk maju dan lebih mandiri.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dan kebijakan dalam penyelenggaraan program pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan kualitas kerja dasa wisma.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Kayubulan. Selain itu juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat yang ada dilokasi penelitian maupun masyarakat lainnya secara umum. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif.